

## Pendampingan UKM Batik Bakaran dalam Upaya Peningkatan Produktivitas dan Kualitas

### *The Assistance of Batik Bakaran SME as an Effort to Increase Productivity and Quality*

Sugito<sup>1\*</sup>, Alan Prahutama<sup>2</sup>, Arief Rachman Hakim<sup>3</sup>

Universitas Diponegoro, Kota Semarang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

<sup>1</sup>[sugitostat@gmail.com](mailto:sugitostat@gmail.com), <sup>2</sup>[alan.prahutama@gmail.com](mailto:alan.prahutama@gmail.com), <sup>3</sup>[arief30juli@gmail.com](mailto:arief30juli@gmail.com)

Riwayat Artikel: Dikirim 7 Februari 2022; Diterima 13 Juli 2022; Diterbitkan 30 November 2022

#### Abstrak

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi sektor usaha, khususnya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Upaya pemerintah dalam mengatasi kesulitan perekonomian bagi pelaku UMKM yang terdampak adalah salah satunya bantuan modal. Selain itu UMKM memerlukan pendampingan agar usaha yang dikelola bisa berjalan dengan baik ditengah pandemi covid-19. Universitas Diponegoro melalui program pengabdian masyarakat melakukan pendampingan UMKM. UMKM yang menjadi mitra adalah UKM Batik bakaran Yuliati Warno dan UKM Batik bakaran Yahyu. Batik bakaran merupakan batik khas kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan terhadap UMKM untuk meningkatkan kapabilitas dan kualitas usaha batik bakaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan analisis permasalahan UKM melalui interview dan observasi lapangan. Program kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan. Program kegiatan meliputi aspek produksi, aspek perijinan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia. Pendampingan dilakukan dengan pemberdayaan UKM meliputi pemanfaatan teknologi tepat guna misalnya penggunaan alat feeder untuk proses pewarnaan dan pengeringan, diversifikasi produk berupa masker kain batik. Untuk aspek perijinan meliputi standarisasi produk misalnya pengurusan SIUP, pendaftaran merek dan pengurusan batik mark "batik tulis Indonesia". Aspek pemasaran misalnya pemanfaatan digital marketing seperti platform e-commerce. Untuk aspek sumber daya manusia meliputi pelatihan protokol kesehatan ditengah pandemi covid-19. Program kegiatan ini sangat membantu UKM Yuliati Warno dan Yahyu dalam meningkatkan usahanya.

**Kata Kunci:** Batik Bakaran; UKM, Program pendampingan pengabdian

#### Abstract

*The Covid-19 pandemic has greatly impacted the business sector, especially MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). One of the government's efforts to overcome economic difficulties for affected MSME actors is capital assistance. In addition, MSMEs need assistance so that their managed businesses can run well in the midst of the COVID-19 pandemic. Diponegoro University through its community service program provides assistance to MSMEs. MSMEs that become partners are the SME Batik burned by Yuliati Warno and the SME Batik burned by Yahyu. Burnt batik is a typical batik of Pati district, Central Java. The method of implementing this activity is by analyzing the problems of SMEs through interviews and field observations. The program of activities carried out is based on the analysis of the problems that have been carried out. The program of activities includes aspects of production, aspects of licensing, aspects of marketing and aspects of human resources. Assistance is carried out by empowering SMEs including the use of appropriate technology, for example the use of feeders for the coloring and drying process, product diversification in the form of batik cloth masks. Licensing aspects include product standardization, such as the management of SIUP, registration of trademarks and processing of the "batik tulis Indonesia" batik mark. The marketing aspect is for example the use of digital marketing such as e-commerce platforms. The human resource aspect includes training on health protocols in the midst of the COVID-19 pandemic. This activity program is very helpful for SMEs Yuliati Warno and Yahyu in increasing their business.*

**Keywords:** Batik Bakaran, SME (Small Medium Enterprise), Assistance Service Program

## PENDAHULUAN

Batik bakaran merupakan batik khas dari kabupaten Pati, Jawa Tengah. Nama bakaran sendiri merupakan nama desa yaitu desa Bakaran, kecamatan Juwana, Kab.Pati, Jawa Tengah. Batik bakaran sendiri, sudah aja sejak zaman kerajaan majapahit. Sama halnya dengan batik lainnya, batik bakaran mempunyai motif khusus yaitu garis-garis yang tidak beraturan. Motif batik bakaran sendiri, juga menonjolkan karakteristik kabupaten Pati, misalnya motif kontemporer ataupun motif modern. Motif kontemporer seperti motif parang, sementara modern seperti menonjolkan kekayaan dari laut ataupun dari hasil pertanian (Sholikin, 2017).

Desa bakaran merupakan salah satu central usaha pembuatan batik bakaran yang terdiri dari banyak UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan usaha rumah tangga yang membuat batik bakaran. Banyak masyarakat desa Bakaran, menjadikan pembuatan batik bakaran menjadi mata pencaharian (Fitranto, 2015). Pemberdayaan dan pengenalan batik bakaran tidak lepas dari dukungan pemerintah kabupaten Pati untuk mengenalkan batik bakaran di luar kabupaten Pati. Salah satunya adalah program seragam batik bakaran yang harus dipakai oleh seluruh pegawai ASN (Aparatus Sipil Negara) di lingkup kabupaten Pati pada hari tertentu (Alyani et al., 2020).

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pelaku usaha, tak terkecuali UMKM batik bakaran. Dampak yang nyata adalah menurunnya daya beli masyarakat terhadap batik bakaran. Pandemi sangat mempengaruhi faktor ekonomi bagi para pelaku usaha. Program dari pemerintah dalam mengendalikan sebaran covid-19 melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berdampak pada aktivitas perekonomian. Dampak nyata pandemi covid-19 terhadap pelaku usaha antara lain penurunan pendapatan serta kendala lain seperti proses produksi,

pemasaran, dan distribusi. Sehingga diharapkan adanya bantuan dari pemerintah maupun seperti modal usaha, pemasaran produk bahkan pendampingan usaha (Tim YAMNAS DPKM-UGM, 2020).

UMKM memerlukan usaha ekstra untuk bertahan menjalankan usaha ditengah pandemi covid-19. Perubahan terhadap strategi pemasaran salah satunya menjadi point penting dalam menjalankan usaha ditengah pandemi. Hal lainnya adalah pemanfaatan teknologi seperti e-commerce sangat membantu UMKM memasarkan produknya (Amri, 2020). Pemanfaatan digital marketing sangat efektif dalam menumbuhkan pangsa pasar yang baru ataupun bahkan mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada (Ihza, 2020).

Universitas Diponegoro (Undip) melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) melaksanakan hibah pengabdian masyarakat. Salah satu program pengabdian masyarakat adalah pendampingan UMKM batik bakaran. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah UKM Yahyu dan UKM Yuliati Warno, dengan jenis batik tulis bakaran. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan dan pemberdayaan UKM mitra batik bakaran untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas batik bakaran. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Program yang disusun tiap tahunnya dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang dihadapi dari UKM. Permasalahan UKM meliputi segi produksi, pemasaran, perijinan dan sumber daya. Permasalahan dari segi produksi antara lain berfokus pada bahan baku, pengolahan dan teknologi yang digunakan serta pengolahan limbah. Aspek produksi merupakan bagian penting didalam manajemen UMKM. Manajemen produksi batik bakaran baik UKM Yahyu maupun Yuliati Warno telah menerapkan pengelolaan pada bahan baku, motif, produksi dan karyawan (Sugito et al.,

2020). Aspek pemasaran meliputi bagaimana UKM meningkatkan penjualan dengan berfokus pada aspek pemasaran. Perijinan meliputi legalitas dan standarisasi dari produk. Aspek sumber daya mengacu pada peningkatan sumber daya manusia atau pekerja.

Beberapa publikasi yang telah dilakukan terkait pendampingan UMKM antara lain (Mudjijah & Anggraini, 2021) melakukan pendampingan UMKM di kecamatan Ciledug kota Tangerang. Pada kegiatan tersebut dilakukan pendampingan berdasarkan studi karakteristik dari konsumen untuk meningkatkan penjualan. Warsito, dkk (Warsito et al., 2016) melakukan pendampingan terhadap UMKM Batik kontemporer di Semarang. Luaran pada kegiatan ini antara lain pengelolaan administrasi keuangan serta packaging terhadap produk. Sihombing (Sihombing, 2018) juga melakukan kegiatan pendampingan di kota Tangerang Selatan. Pada kegiatan tersebut hanya berfokus pada metode-metode yang diterapkan untuk pendampingan bagi UMKM, tidak melibatkan mitra UMKM. Tanan dan Dhamayanti juga melakukan pendampingan UMKM di distrik Abepura Jayapura yang bertujuan meningkatkan pengathuan dan keterampilan UMKM. Akan tetapi kegiatan pendampingan hanya sebatas dari segi pengelolaan keuangan. (Tanan & Dhamayanti, 2020). Kegiatan pengabdian terkait pendampinan UMKM Batik juga dilakukan oleh Setyorini dan Susilowati di Purbalingga. Kegiatan tersebut hanya dilakukan sebatas peningkatan ketrampilan pola batik (Setyorini & Susilowati, 2019). Pendampingan UMKM batik terkait aspek pemasaran juga dilakukan oleh Huda di Karangjati, Pandaan. Pada kegiatan ini berfokus pada aspek pemasaran melalui media twitter. Kegiatan ini dilakukan pendampingan terhadap satu UMKM, yaitu Batik “Jati Asih” (Huda, 2019).

Pada artikel ini menjelaskan kegiatan pendampingan UMKM Batik Bakaran yang telah dilakukan oleh Universitas Diponegoro. Kegiatan berfokus pada penyelesaian masalah UMKM Batik Bakaran Yuliati warno dan UKM Batik Bakaran Yahyu meliputi aspek produksi, aspek perijinan, aspek pemasaran, dan aspek sumber daya manusia.

## METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui 2 pendekatan yaitu observasi dan pendampingan. Metode yang dilakukan meliputi wawancara dengan pemilik UKM Yahyu yaitu pak Supriyono dan UKM Yuliati Warno yaitu Pak Thamsis. Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa hal antara lain omset, proses produksi, proses pemasaran, kendala-kendala yang dialami dalam usaha dan kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan usaha.

Selain itu dilakukan observasi lapangan secara langsung ke UKM Batik Bakaran Yuliati Warno dan UKM Batik Bakaran Yahyu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain

1. Analisis permasalahan UKM batik bakaran Yahyu dan Yuliati Warno. Dilakukan dengan teknik wawancara kepada UMKM.
2. Diskusi pendekatan metode yang akan dilakukan. Metode yang dilakukan berdasarkan hasil analisis permasalahan dari aspek produksi, aspek perijinan, aspek pemasaran, dan aspek sumber daya manusia.
3. Penyusunan program kerja kegiatan pengabdian. Program kerja disesuaikan dengan permasalahan UMKM, selain itu disesuaikan juga dari segi pendanaan.
4. Evaluasi program kerja kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program-program utama yang telah dilaksanakan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 meliputi aspek produksi, aspek perijinan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya.

Tabel 1.  
Identifikasi Permasalahan UMKM Batik Bakaran

Permasalahan	UMKM Batik Yuliati-Warno	UMKM Batik Yahyu
Bahan baku	Ada banyak <i>Supplier</i> bahan baku.	Ada banyak <i>Supplier</i> bahan baku.
Tenaga Kerja	Kekurangan tenaga terampil	Kekurangan tenaga terampil
Produk	Ada 2 macam (100 jenis). Peralatan produksi masih sederhana	Ada 2 Macam (50 jenis). Peralatan produksi masih sederhana
Limbah	Sudah memiliki tempat pengolahan limbah, namun belum dimanfaatkan secara optimal.	Baru mengolah limbah malam/lilin dan sudah memiliki penampungan namun belum mengolah limbah padat dan cair
Manajemen Pemasaran	Belum terdapat papan nama.	Belum melakukan teknik pemasaran yang massive.
Perijinan	Belum lengkap	Belum lengkap

Sumber: Hasil wawancara dengan UMKM

### 1. Kegiatan Pengabdian dari Aspek Produksi

Terkait dengan aspek produksi, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain penggunaan alternative pewarnaan dari bahan alam, penggunaan teknologi tepat guna untuk proses produksi serta pelatihan pengolahan limbah. Penggunaan pewarna alam yang bisa

digunakan antara lain bongkahan kayu soga yang tidak terpakai, sisa kayu akar bakau, dan kayu secang. Pengenalan pewarna alami kain batik ini kepada UKM Yahyu dan Yuliati Warno mampu menmbaha wawasan UKM terkait pewarna alam. Hal ini juga mendorong UKM untuk menggunakan bahan-bahan yang ecogreen atau ramah lingkungan.

Selain itu penerapan teknologi tepat guna juga dilakukan dalam aspek produksi. Untuk UKM Yuliati Warno, penerapan aplikasi teknologi tepat guna yang dilakukan adalah penggunaan alat feeder. Alat feeder ini alat ini digunakan untuk proses pencelupan pewarnaan. Proses pewarnaan pada batik yang memiliki corak warna beragam, proses pewarnaannya pun juga harus dilakukan secara berulang-ulang. Dengan menggunakan alat feeder ini, proses pencelupan pewarnaan lebih efisien. Alat feeder ini didapat dengan sharing mitra dengan program. Gambar 1 menunjukkan proses pengerjaan pencelupan pewarnaan batik bakaran menggunakan alat feeder. Cara kerja alat ini cukup mudah, yaitu dengan mengatur kain batik yang akan dicelup kemudian memutar pedal sehingga otomatis kain batik akan bergerak kedalam bak untuk proses pewarnaan.

Gambar 1:  
Alat feeder untuk pewarnaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sedangkan untuk UKM Batik Yahyu, teknologi tepat guna yang dilakukan adalah penggunaan bak pencelupan dari bahan stainless steel. Sebelumnya UKM Yahyu menggunakan bak pewarnaan yang terbuat dari kayu dan ternyata setelah digunakan beberapa lama, sering mengalami kebocoran. Kemudian mengganti bak kayu tersebut dengan besi. Ternyata bak besi yang digunakan setelah sekian lama mengalami pengkaratan sehingga mempengaruhi proses pewarnaan. Gambar 2 menunjukkan penyerahan dua buah alat bak stainless steel yang tidak mudah berkarat ke UKM Yahyu.

Gambar 2:  
Bak Perendaman Stainless



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan lainnya yaitu pelatihan pengolahan limbah. Kegiatan dilakukan secara terbatas, dikarenakan adanya pandemi. Pelatihan ini lebih bersifat pendampingan yaitu memberi wawasan kepada UKM mengenai pentingnya pengolahan limbah. Setelah kegiatan ini, UMKM Batik Yuliati-Warno telah membangun tempat pengolahan limbah menggunakan batu bata yang dibuat bersekat-sekat seperti kolam. Sedangkan untuk UKM Batik Yahyu membuat pengolahan limbah dengan menggunakan bak penampungan sementara dari bak air. Salah satu yang menjadi kendala mitra adalah, bahan kimia yang digunakan untuk membersihkan limbah, harganya tergolong mahal.

Gambar 3.  
Diskusi Pengolahan Limbah



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3 menunjukkan visitasi tim pengabdian untuk melakukan pengarahan terhadap pengolahan limbah UKM Yuliati Warno. Diharapkan dengan adanya pengolahan limbah ini, sisa produksi tidak mencemari lingkungan sekitar.

Salah satu kegiatan yang terkait dengan aspek produksi adalah diversifikasi produk. Hal ini merupakan imbas dari pandemi covid-19, UKM harus dituntut untuk bisa bertahan dalam mengelola unit usaha mereka. Covid-19 ini memberikan kesempatan bagi UKM batik bakaran Yahyu dan Yuliati Warno melalui diversifikasi produk mereka yaitu masker kain batik. Masker yang dibuat merupakan masker yang sesuai standar yang terdiri dari tiga lapis kain. Pada saat awal pandemi, kain masker menjadi sangat langka dan susah didapatkan. Masker kain batik merupakan masker kain modis yang bisa dipakai sebagai double mask, yaitu lapisan pertama masker kesehatan (sesuai standar WHO) sedangkan lapis kedua merupakan masker kain batik bakaran. Masker kain yang dibuat bukan merupakan masker kain sekali pakai, melainkan masker kain yang bisa dicuci ulang.

Selain itu perbaikan tempat produksi juga dilakukan di UKM Yahyu, melalui sharing program yaitu pembiayaan tidak sepenuhnya dari program pengabdian akan tetapi

kontribusi juga dari UKM. Perbaikan tempat produksi dilakukan dengan pembuatan tempat penjemuran dengan atap fiber sehingga ketika musim hujan, kain batik yang sudah diproses, masih bisa dikeringkan.

## 2. Kegiatan Pengabdian dari Aspek Perijinan

Salah satu terkait perijinan atau sertifikasi produk adalah batik Mark. Batik mark merupakan labelisasi dari kain atau baju batik yang menunjukkan identitas dan ciri batik buatan Indonesia. Batik mark disebut selanjutnya disebut sebagai “Batik Indonesia”, merupakan labelisasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik Kementerian Perindustrian. Batik mark ini mengidentifikasi apakah batik tersebut masuk kedalam batik cap, batik tulis atau batik kombinasi. Gambar 4 merupakan visitasi atau pengambilan sampel yang dilakukan oleh balai batik Yogyakarta sebagai bentuk proses pengajuan batik mark. Pada kegiatan tersebut petugas pengambil sampel melakukan wawancara dan mengambil beberapa sampel batik tulis untuk diteliti kandungan zatnya.

Gambar 4:  
Visitasi Tim Balai Batik untuk Pengajuan Batik Mark



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada program ini telah dilakukan pendampingan dan pengajuan sertifikasi batik mark untuk UKM Yahyu dan UKM Yuliati

Warno. Selain itu perijinan sebelum melakukan pengajuan batik mark, dilakukan pengurusan perijinan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dan TKD UKM Yuliati Warno karena perijinannya telah habis. Untuk UKM Yahyu juga telah didampingi untuk melakukan pengurusan perijinan pendaftaran merek, dikarenakan sertifikat merek UKM Yahyu telah habis.

## 3. Kegiatan Pengabdian dari Aspek Pemasaran

Salah satu hal yang terkait dengan konsumen adalah strategi pemasaran. Strategi pemasaran meliputi produk, price, place dan promotion. Untuk peningkatan pemasaran, UKM Batik Bakaran Yuliati-Warno dan Batik Yahyu telah dibuatkan website serta dibuatkan buku manual prosedur untuk update content dalam website tersebut. Sehingga apabila program kegiatan pengabdian ini telah selesai, UKM tersebut dengan sendirinya mampu mengedit atau memperbarui content yang ada didalam website tersebut.

Selain itu telah dilakukan juga pelatihan penjualan online melalui *e-commerce* seperti tokopedia, shopee dan bukalapak. Tentunya dengan pelatihan ini diharapkan mampu memperluas target pasar UKM Yuliati Warno dan UKM Yahyu. Dengan kondisi pandemi seperti ini, sangat membantu pelaku usaha untuk memperluas target pasar, sehingga penjualan mengalami peningkatan. Teknik pemasaran lainnya dilakukan dengan cara mengikuti pameran-pameran produk daerah. Salah satunya pameran produk batik bakaran di Pragola. Pragola merupakan tempat yang dibangun oleh pemda kab. Pati untuk menjual segala macam bentuk oleh-oleh khas Pati. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pembuatan papan nama UKM Yuliati Warno dan UKM Yahyu. Diharapkan dengan adanya papan nama ini mampu meningkatkan promosi dan pemasaran UKM Yuliati Warno dan UKM Yahyu.

#### 4. Kegiatan Pengabdian dari Aspek Sumber Daya Manusia

Salah satu langkah yang harus dilakukan UKM Batik Yuliati Warno dan UKM Yahyu adalah harus tetap melakukan produksi ditengah pandemi. Akan tetapi kegiatan produksi yang dilakukan harusnya sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.. Hal ini tentunya sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi khususnya UMKM. Oleh karena itu UMKM diharapkan tetap melakukan kegiatan produksi di tengah pandemi, akan tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan. Oleh karena itu diadakan pelatihan penyuluhan New Normal di UKM Batik Bakaran Yuliati Warno maupun UKM Yahyu. Adapun konsep New Normal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Menyediakan SOP (*Standard Operasional Procedure*) berupa poster mengenai tata cara karyawan dalam bekerja
2. Menyediakan alat cuci tangan dan sabun
3. Menyediakan hand sanitized dan pengecekan suhu
4. Menyediakan masker
5. Membuat plot-plot jarak karyawan, sehingga karyawan yang satu dengan yang lain dalam bekerja tidak berdekatan
6. Melakukan manajemen peraturan bagi karyawan yang mengerjakan pembuatan batik di rumah masing-masing.
7. Melakukan sterilisasi setiap harinya
8. Menata ruang, agar ventilasi udaranya baik

#### KESIMPULAN

Para pelaku UKM sangat terdampak akibat adanya pandemi covid-19, tak terkecuali UKM Batik Bakaran. Batik bakaran merupakan batik khas kabupaten Pati yang berada di desa Bakaran kecamatan Juwana. Pendampingan UKM melalui program kegiatan pengabdian masyarakat sangat membantu dalam memulihkan perekonomian UKM ditengah pandemi covid-

19. Pendampingan meliputi pembuatan program kerja yang berlandaskan pada analisis permasalahan. Program kerja yang telah dilakukan meliputi aspek produksi, aspek perijinan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia. Dengan adanya program pengabdian ini mampu meningkatkan keterampilan UMKM dalam menjalankan usahanya untuk bangkit ditengah pandemi serta mengedukasi UKM dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya masih banyak lagi yang bisa digali untuk meningkatkan potensi UKM misalnya berfokus pada standardisasi produk untuk menuju pada produk ekspor.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Diponegoro melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) telah didanai program pengabdian dengan skema Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat (PKUM). Judul pengabdian masyarakat “Peningkatan Komoditas Batik Bakaran sebagai Batik Khas Kabupaten Pati Jawa Tengah” dengan nomor kontrak 330-16/UN7.6.1/PM/2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, N., Santoso, E. B., Maulandani, N. R., & Hidayat, E. (2020). Pemberdayaan Buruh Batik Bakaran Di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(1), 369–380.
- Amri, A. (2020). Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Indonesia di Masa PAndemi. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. [https://www.academia.edu/42672824/Dampak\\_Covid-19\\_Terhadap UMKM di Indonesia](https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap UMKM di Indonesia)
- Fitranto, A. I. G. (2015). *Budaya Kerja Pada Pengrajin Batik Bakaran (Studi Kasus Di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, M. (2019). Pendampingan dan Penguatan UMKM Batik Tulis

- Karangjati Pandaan Melalui Engagement Marketing Social Media. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Yudharta Pasuruan*, 1, 207–215.
- Ihza, N. K. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ( Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(No. 7), 1325–1330.
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9596>
- Setyorini, C. T., & Susilowati, D. (2019). Pendampingan UMKM Batik Dalam Mengoptimalkan Nilai Tambah UMKM Melalui Pelatihan Pembuatan Motif Batik Khas Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.20884/1.dsc.2019.1.1.2191>
- Sholikin, A. (2017). *Galeri Batik Bakaran Juvana Kabupaten Pati (Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Fasad)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sihombing, N. L. N. (2018). Model Pendampingan UKM di Kota Tangerang Selatan. *Sembadha*, 01(01), 84–90. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/352>
- Sugito, Prahutama, A., & Saputra, R. (2020). Manajemen Produksi UKM Batik Bakaran Yuliati Warno-Pati selama Masa Pandemi Covid-19. In L. Undip (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat UNDIP 2020* (pp. 315–318). LPPM Undip.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Tim YAMNAS DPKM-UGM. (2020). *Dampak Anal Pandemi Covid-19 terhadap UMKM*.
- Warsito, B., Purbowati, E., Maruddani, D. A. I., & Sumiyati, S. (2016). Pendampingan Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Kontemporer di Semarang. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 1(1), 362–367.